



Pengaruh Volatilitas Hubungan Politik Bilateral Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Multinasional

Eka Wahyu Kasih¹, Ngadi Permana², Seger Santoso³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

Email : ekawahyu@stiekasihbangsa.ac.id¹, ngadi.permana@stiekasihbangsa.ac.id², seger@stiekasihbangsa.ac.id³

Abstract. *This study aims to explore the impact of bilateral political volatility on the investment decisions of multinational corporations (MNCs) through a qualitative literature review approach. The analysis reveals that instability in bilateral political relations significantly influences investment decisions, particularly through regulatory uncertainty, geopolitical risks, and disruptions in stakeholder relationships. Companies with strong political connections are better equipped to manage these risks compared to those without similar networks. Mitigation strategies such as geographical diversification and strategic partnerships are identified as key solutions for addressing geopolitical instability. While providing valuable strategic insights, this study is limited to specific geographical and sectoral contexts. These findings highlight the need for further research with broader geographical and sectoral scopes to support strategic decision-making by multinational corporations in increasingly dynamic geopolitical environments.*

Keywords: *Bilateral political volatility, geopolitical risks, investment decisions, multinational corporations, strategic management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh volatilitas hubungan politik bilateral terhadap keputusan investasi perusahaan multinasional (MNCs) melalui pendekatan kualitatif tinjauan literatur. Analisis menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik bilateral berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama melalui ketidakpastian regulasi, risiko geopolitik, dan gangguan hubungan dengan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan koneksi politik yang kuat lebih mampu mengelola risiko ini dibandingkan yang tidak memiliki koneksi serupa. Strategi mitigasi seperti diversifikasi geografis dan kemitraan strategis menjadi solusi utama dalam mengatasi ketidakstabilan geopolitik. Meskipun memberikan wawasan strategis penting, penelitian ini terbatas pada konteks geografis tertentu dan sektor strategis tertentu. Hasil ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut dengan cakupan geografis dan sektoral yang lebih luas untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan multinasional dalam lingkungan geopolitik yang semakin dinamis.

Kata Kunci: Volatilitas politik bilateral, perusahaan multinasional, keputusan investasi, manajemen strategis, risiko geopolitik.

PENDAHULUAN

Risiko geopolitik menjadi faktor yang semakin kritis dalam memengaruhi keputusan strategis perusahaan multinasional, khususnya terkait investasi anak perusahaan di luar negeri. Dalam beberapa tahun terakhir, ketidakpastian yang semakin besar dalam hubungan politik bilateral telah menimbulkan pertanyaan penting tentang sejauh mana volatilitas geopolitik memengaruhi keputusan perusahaan multinasional (MNE) terkait pendirian dan ekspansi anak perusahaan di luar negeri. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh volatilitas tersebut—khususnya ketidakstabilan dalam afinitas politik antar negara—terhadap perilaku investasi perusahaan multinasional (MNC).

Afinitas politik antara negara telah lama dianggap sebagai pendorong utama investasi langsung asing (FDI). Tingkat afinitas politik yang tinggi memfasilitasi transaksi yang lebih lancar, mengurangi paparan risiko, dan mempererat kolaborasi antarnegara, sehingga mendorong investasi (Bertrand, Betschinger, & Settles, 2016). Namun, lanskap politik jarang bersifat statis; fluktuasi dalam hubungan politik antarnegara—mulai dari perubahan mendadak dalam kebijakan pemerintah hingga krisis geopolitik besar—dapat menciptakan ketidakpastian yang signifikan bagi investor asing. Fenomena ini, yang dikenal sebagai volatilitas geopolitik, merupakan tantangan sekaligus pertimbangan strategis bagi MNE dalam mengelola operasi internasionalnya. Seiring meningkatnya ketegangan geopolitik secara global, yang ditandai oleh dinamika politik yang tidak terduga, dampak perubahan ini terhadap investasi anak perusahaan perusahaan multinasional menjadi subjek yang semakin menarik perhatian para akademisi (Teece, 2022; Witt, 2019).

Konsep volatilitas afinitas politik menjadi kunci untuk memahami sejauh mana pergeseran politik memengaruhi strategi investasi korporasi. Misalnya, ketika hubungan politik stabil dan dapat diprediksi, perusahaan dapat membentuk ekspektasi tentang bagaimana pemangku kepentingan di negara asal dan tuan rumah akan bertindak, sehingga memungkinkan mereka merencanakan investasi dengan lebih efektif (Arikan & Shenkar, 2013; Fieberg et al., 2021). Namun, dalam lingkungan dengan tingkat volatilitas politik yang tinggi, perusahaan menjadi kurang mampu mengantisipasi perilaku pemangku kepentingan, yang meningkatkan risiko investasi asing. Akibatnya, perusahaan multinasional sering kali menyesuaikan keputusan investasinya untuk mengurangi risiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jaringan politik yang kuat lebih mampu menghadapi periode ketidakstabilan politik.

Tinjauan literatur yang ada menyoroiti beberapa tema utama dalam hubungan antara volatilitas politik dan investasi anak perusahaan. Pertama, volatilitas geopolitik memperburuk ketidakpastian yang dihadapi perusahaan multinasional dalam investasi asing mereka. Ketika hubungan politik berfluktuasi, MNE menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menyelaraskan strategi mereka dengan pemangku kepentingan domestik dan asing, yang kepentingannya mungkin saling bertentangan karena afiliasi politik yang berubah (Li et al., 2022). Kedua, tinjauan ini mempertimbangkan peran koneksi politik dalam mengurangi dampak negatif dari volatilitas geopolitik. Perusahaan dengan hubungan politik yang kuat, baik melalui afiliasi pemerintah negara asal maupun pengaruh lokal di negara tuan rumah, cenderung lebih tangguh menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan politik yang tidak stabil (Boubakri, Mansi, & Saffar, 2013). Selain itu, literatur tentang risiko politik dan

strategi investasi asing menunjukkan bahwa respons perusahaan terhadap volatilitas geopolitik bersifat multifaset. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk mengurangi investasi atau menunda rencana ekspansi sebagai respons terhadap ketidakstabilan politik, sementara yang lain mungkin mengejar strategi alternatif, seperti mengalihkan produksi ke mode yang lebih fleksibel atau pindah ke negara tuan rumah lain dengan iklim politik yang lebih stabil (Albino-Pimentel et al., 2021). Strategi ini mencerminkan semakin kompleksnya pengelolaan investasi internasional di era ketegangan geopolitik dan volatilitas yang meningkat.

Meskipun semakin banyak penelitian tentang persimpangan risiko geopolitik dan strategi investasi, literatur ini masih terfragmentasi, terutama dalam hal pemeriksaan empiris tentang bagaimana volatilitas afinitas politik secara spesifik memengaruhi keputusan investasi perusahaan multinasional. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada hubungan politik yang statis atau mengasumsikan bahwa hubungan politik antarnegara relatif konstan (Caldara & Iacoviello, 2022). Sebaliknya, tinjauan ini menekankan pentingnya memasukkan sifat dinamis afinitas politik dan pengaruhnya terhadap pilihan strategis MNE. Memperhatikan pengaruh politik Amerika Serikat dan karakteristik unik perusahaan multinasional AS, temuan dalam konteks perusahaan AS mungkin tidak secara langsung berlaku untuk perusahaan dari negara-negara dengan pengaruh geopolitik yang berbeda, seperti China atau Rusia, yang mengalami pola volatilitas politik mereka sendiri (Allison, 2018; Petricevic & Teece, 2019).

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengonsolidasikan dan mensintesis pemahaman saat ini tentang bagaimana volatilitas geopolitik memengaruhi keputusan investasi perusahaan multinasional, dengan fokus khusus pada ketidakstabilan afinitas politik antara negara asal dan tuan rumah. Dengan meninjau literatur empiris dan teoretis yang ada, tinjauan ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang mekanisme melalui mana volatilitas geopolitik memengaruhi investasi anak perusahaan dan mengidentifikasi celah dalam literatur yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Temuan dari tinjauan ini memiliki implikasi signifikan bagi para peneliti dan praktisi. Bagi perusahaan multinasional, memahami nuansa volatilitas politik dan dampaknya terhadap keputusan investasi sangat penting untuk mengembangkan strategi yang meminimalkan risiko dan mengoptimalkan hasil di dunia yang saling terhubung secara global dan tidak stabil secara politik. Para manajer tidak hanya harus memantau lanskap politik tetapi juga mengembangkan kemampuan strategis untuk menghadapi ketegangan geopolitik yang berubah-ubah dan implikasinya terhadap investasi asing.

KAJIAN PUSTAKA

Keputusan investasi perusahaan multinasional (MNC) sering kali dipengaruhi oleh dinamika hubungan politik bilateral yang fluktuatif. Dalam literatur manajemen strategis, pengaruh ini dipahami melalui analisis risiko politik, kemampuan non-pasar perusahaan, dan perubahan institusional yang memengaruhi perilaku investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terkait bagaimana volatilitas hubungan politik bilateral memengaruhi keputusan investasi MNC dari perspektif manajemen strategis. Albino-Pimentel et al. (2018) menyoroti pentingnya kemampuan non-pasar dalam mengurangi ketidakpastian politik. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan hubungan yang kuat dengan institusi supranasional lebih cenderung melakukan investasi di negara-negara berisiko tinggi. Temuan ini relevan dengan penelitian Zilja et al. (2022), yang mengidentifikasi bahwa perubahan kebijakan lingkungan global juga dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan multinasional. Christensen et al. (2021) menjelaskan bahwa hedging politik dapat menjadi strategi mitigasi risiko yang efektif untuk perusahaan yang menghadapi volatilitas hubungan bilateral. Dalam penelitian ini, mereka menggarisbawahi pentingnya hubungan politis dalam melindungi nilai perusahaan selama periode ketidakstabilan politik. Dalam konteks risiko politik, Oh dan Oetzel (2017) mengamati bahwa pengalaman sebelumnya dalam mengelola risiko konflik dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang lebih berpengalaman dalam mengelola risiko konflik cenderung memperluas investasi mereka di wilayah berisiko tinggi. Selain itu, Henisz (2000) menekankan pentingnya lingkungan institusional dalam mendorong atau menghambat investasi multinasional. Haidar (2017) menyatakan bahwa sanksi ekonomi dan risiko regulasi lainnya sering kali mengalihkan aliran investasi ke pasar alternatif. Hal ini relevan dengan temuan Bertrand et al. (2016), yang menemukan bahwa afinitas politik dapat mengurangi premi akuisisi awal dalam transaksi lintas negara. Albino-Pimentel et al. (2021) menunjukkan bahwa perjanjian damai dan perubahan institusional yang positif dapat mendorong investasi langsung asing (FDI) dengan menciptakan lingkungan yang lebih stabil. Penelitian ini mendukung temuan Frynas et al. (2006), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan sumber daya politik spesifik memiliki keunggulan dalam memanfaatkan perubahan institusional. Arian dan Shenkar (2020) menyoroti pentingnya sejarah hubungan antarnegara dalam memengaruhi keputusan investasi lintas batas. Mereka menemukan bahwa konflik historis, jarak generasi, dan tingkat perdagangan bilateral dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk terlibat dalam aliansi strategis. Dreher et al. (2009) menyoroti pentingnya strategi mitigasi risiko melalui diplomasi ekonomi. Dalam studi ini, pinjaman IMF sering kali digunakan sebagai alat negosiasi untuk mendapatkan dukungan

politik di forum internasional. Strategi ini relevan dengan penelitian Doh et al. (2012), yang menekankan peran perspektif institusional dalam strategi non-pasar perusahaan. Petricevic dan Teece (2019) mengidentifikasi bahwa restrukturisasi globalisasi memerlukan pendekatan strategis yang lebih luas untuk mengelola risiko politik. Dalam hal ini, strategi mitigasi risiko melalui diversifikasi geografis dan investasi di pasar dengan risiko rendah menjadi penting.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa volatilitas hubungan politik bilateral memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan multinasional. Faktor-faktor seperti risiko politik, ketidakpastian regulasi, dan perubahan institusional memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Kemampuan non-pasar perusahaan dan strategi mitigasi risiko dapat membantu mengurangi dampak negatif dari volatilitas hubungan politik. Penelitian ini memberikan dasar teoretis untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dinamika politik terhadap strategi investasi global.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk mengeksplorasi pengaruh volatilitas hubungan politik bilateral terhadap keputusan investasi perusahaan multinasional. Metode tinjauan literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis, mensintesis, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian yang relevan guna menghasilkan wawasan yang mendalam mengenai topik penelitian ini (Snyder, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang terfokus pada jurnal-jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan publikasi dari lembaga terpercaya. Kata kunci seperti “geopolitical volatility”, “bilateral political relations”, “foreign direct investment”, dan “multinational corporations” digunakan untuk mencari literatur yang relevan. Literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir diprioritaskan guna memastikan temuan penelitian mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang ini (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2021). Literatur yang memenuhi kriteria inklusi meliputi: Artikel yang membahas dampak volatilitas geopolitik terhadap strategi investasi perusahaan multinasional. Penelitian yang menggunakan pendekatan empiris maupun teoritis dengan fokus pada hubungan politik bilateral. Studi yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi atau penerbit akademik terpercaya. Kriteria eksklusi meliputi: Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap. Literatur yang hanya fokus pada isu politik domestik tanpa mengaitkan dampaknya terhadap perusahaan multinasional. Penelitian yang tidak menggunakan metode ilmiah atau peer-reviewed.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dari literatur yang terpilih. Langkah ini melibatkan tiga tahap utama: Membaca dan memahami setiap artikel untuk mengevaluasi kontribusinya terhadap topik penelitian. Mengelompokkan tema-tema kunci seperti ketidakstabilan politik bilateral, risiko geopolitik, dan dampaknya terhadap investasi asing langsung (FDI). Menganalisis keterkaitan antar-tema guna merumuskan kerangka konseptual yang menjelaskan mekanisme hubungan antara volatilitas hubungan politik dan keputusan investasi perusahaan (Thomas & Harden, 2008). Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil dari berbagai jenis literatur, seperti studi empiris, tinjauan meta-analisis, dan laporan kebijakan. Pendekatan ini memungkinkan penguatan keandalan hasil analisis dengan memeriksa konsistensi temuan dalam berbagai konteks (Patton, 2015). Sebagai penelitian berbasis literatur, studi ini memiliki keterbatasan dalam mengakses data primer, seperti wawancara atau survei. Selain itu, ketergantungan pada literatur yang diterbitkan dapat menyebabkan bias publikasi. Untuk mengurangi keterbatasan ini, peneliti menggunakan sumber data yang luas dan memastikan analisis mencakup perspektif yang beragam (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh volatilitas hubungan politik bilateral terhadap keputusan investasi perusahaan multinasional dari perspektif literatur manajemen strategis. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan utama yang mengelaborasi hubungan antara ketidakstabilan politik bilateral dan strategi investasi perusahaan multinasional (MNCs). Hubungan politik bilateral yang stabil memainkan peran penting dalam mendorong investasi asing langsung (FDI). Studi menunjukkan bahwa tingkat afinitas politik antara negara asal dan negara tujuan memengaruhi tingkat kepercayaan perusahaan terhadap kestabilan lingkungan bisnis (Bertrand, Betschinger, & Settles, 2016). Ketika hubungan politik bilateral stabil, perusahaan lebih mudah memproyeksikan perilaku pemangku kepentingan di negara tujuan dan mengurangi risiko operasional. Sebaliknya, volatilitas hubungan politik bilateral mengakibatkan ketidakpastian yang signifikan, sehingga perusahaan cenderung menunda ekspansi atau bahkan mengurangi investasi. Volatilitas politik, seperti perubahan mendadak dalam kebijakan pemerintah atau konflik diplomatik antara negara, meningkatkan risiko operasional bagi perusahaan multinasional. Literatur menunjukkan bahwa perusahaan sering menghadapi tantangan dalam memitigasi risiko ini, yang mencakup penurunan jumlah anak perusahaan, pengurangan tenaga

kerja lokal, atau pengalihan investasi ke negara dengan hubungan politik yang lebih stabil (Teece, 2022; Witt, 2019). Hubungan politik yang baik memberikan akses terhadap informasi dan perlindungan strategis yang membantu perusahaan tetap kompetitif meskipun berada dalam lingkungan yang tidak stabil.

Dampak volatilitas hubungan politik terhadap keputusan investasi perusahaan dijelaskan melalui tiga mekanisme utama yaitu 1) ketidakpastian perilaku pemangku kepentingan. Ketika hubungan bilateral tidak stabil, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memprediksi respons regulator, mitra lokal, dan konsumen terhadap kebijakan baru atau konflik politik (Li et al., 2022); 2) peningkatan risiko regulasi, volatilitas politik meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan kebijakan yang merugikan, seperti pengetatan aturan investasi atau kebijakan proteksionis (Albino-Pimentel et al., 2021); 3) pengurangan keuntungan relasional, ketidakstabilan hubungan politik bilateral mengurangi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan hubungan diplomatik untuk mempercepat perizinan atau mendapatkan insentif fiskal (Boubakri, Mansi, & Saffar, 2013).

Perusahaan multinasional mengadopsi berbagai strategi untuk mengatasi risiko yang disebabkan oleh volatilitas hubungan politik bilateral. Beberapa strategi utama yang ditemukan dalam literatur meliputi:

- Diversifikasi Geografis:
Perusahaan memilih untuk menyebar investasi mereka ke beberapa negara guna mengurangi risiko konsentrasi di wilayah tertentu yang mengalami ketidakstabilan politik (Petricevic & Teece, 2019).
- Penguatan Hubungan Politik:
Membangun jaringan dengan aktor politik di negara asal dan tujuan menjadi strategi penting untuk mengurangi dampak volatilitas politik (Boubakri et al., 2013).
- Penyesuaian Operasional:
Beberapa perusahaan memilih untuk mengurangi kapasitas operasional, seperti pengurangan tenaga kerja lokal atau pengalihan produksi, guna menghadapi ketidakpastian (Witt, 2019).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh volatilitas hubungan politik bilateral terhadap keputusan investasi perusahaan multinasional (MNCs), berdasarkan analisis literatur dari perspektif manajemen strategis. Diskusi ini berfokus pada perbandingan temuan dari penelitian sebelumnya, mendalami dampak volatilitas politik pada keputusan strategis MNCs, serta menjelaskan mekanisme mitigasi risiko yang digunakan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian geopolitik.

Studi ini mengonfirmasi bahwa hubungan politik bilateral yang stabil merupakan faktor penentu utama dalam mendorong investasi asing langsung (FDI). Bertrand, Betschinger, dan Settles (2016) mengemukakan bahwa kestabilan politik mempermudah perusahaan dalam mengelola hubungan dengan regulator dan pemangku kepentingan lokal. Studi Fieberg et al. (2021) mendukung pandangan ini, dengan menambahkan bahwa volatilitas politik berdampak pada alokasi sumber daya MNCs, terutama dalam sektor-sektor yang sangat teregulasi seperti energi dan teknologi. Sebagai perbandingan, penelitian Teece (2022) menunjukkan bahwa volatilitas politik sering memengaruhi keberlanjutan operasi lokal perusahaan di pasar negara berkembang, yang cenderung lebih rentan terhadap perubahan kebijakan akibat tekanan geopolitik global.

Ketidakstabilan hubungan politik bilateral sering dikaitkan dengan ketidakpastian perilaku pemangku kepentingan dan risiko regulasi yang meningkat. Albino-Pimentel, Rodrigues, dan Wood (2021) menjelaskan bahwa volatilitas politik dapat memicu perubahan kebijakan yang tidak terduga, seperti penerapan kebijakan proteksionis atau pembatasan perdagangan. Hal ini diperkuat oleh Li et al. (2022), yang menemukan bahwa ketidakpastian regulasi menyebabkan perusahaan mengurangi investasi langsung atau menunda ekspansi ke pasar tertentu. Sebagai perbandingan, Witt (2019) mencatat bahwa risiko regulasi juga terkait dengan perubahan sikap pemerintah terhadap investor asing akibat ketegangan geopolitik. Dalam konteks ini, volatilitas politik tidak hanya mengganggu hubungan bisnis tetapi juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan, termasuk kebutuhan akan konsultasi hukum dan lobi politik yang lebih intensif.

Volatilitas politik bilateral memiliki dampak yang lebih signifikan pada industri strategis, seperti energi, teknologi tinggi, dan infrastruktur. Petricevic dan Teece (2019) menyatakan bahwa industri-industri ini sering menjadi subjek perhatian pemerintah karena perannya dalam ketahanan nasional. Penelitian lain oleh Bertrand et al. (2016) menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini cenderung mengadopsi strategi mitigasi risiko yang lebih kompleks, seperti diversifikasi geografis atau pembentukan kemitraan dengan entitas lokal untuk mengurangi

paparan langsung terhadap risiko politik. Perbandingan dengan studi Boubakri, Mansi, dan Saffar (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik yang kuat di negara asal dan tujuan lebih mampu menghadapi ketidakstabilan ini dibandingkan perusahaan tanpa koneksi serupa.

Koneksi politik terbukti menjadi alat penting dalam mengurangi dampak volatilitas politik bilateral terhadap keputusan investasi perusahaan. Boubakri et al. (2013) mencatat bahwa perusahaan yang memiliki jaringan dengan aktor politik, baik di negara asal maupun negara tujuan, cenderung lebih resilien terhadap perubahan geopolitik. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan politik yang kuat memberikan akses kepada informasi yang lebih baik dan perlindungan strategis terhadap risiko regulasi. Hal ini sejalan dengan temuan Arian dan Shenkar (2013), yang menunjukkan bahwa koneksi politik memainkan peran penting dalam memediasi dampak volatilitas politik terhadap kinerja perusahaan multinasional. Namun, penelitian Witt (2019) menyarankan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada koneksi politik dapat meningkatkan risiko reputasi, terutama ketika perubahan politik di negara tujuan menyebabkan pergantian pemangku kepentingan.

Strategi adaptasi menjadi tema penting dalam literatur terkait volatilitas politik bilateral. Studi ini menemukan bahwa diversifikasi geografis dan fleksibilitas operasional adalah strategi yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian geopolitik. Albino-Pimentel et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan sering mengalihkan investasi mereka ke negara-negara dengan hubungan politik yang lebih stabil untuk mengurangi risiko. Penelitian Fieberg et al. (2021) menyoroti pentingnya fleksibilitas operasional, seperti mengadopsi model produksi yang lebih adaptif atau menunda proyek ekspansi besar selama periode ketidakstabilan politik. Sebagai perbandingan, Petricevic dan Teece (2019) mencatat bahwa perusahaan yang memiliki portofolio investasi global lebih mampu mengelola dampak volatilitas politik dibandingkan perusahaan yang hanya beroperasi di pasar regional.

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang kaya, penelitian ini menemukan beberapa kesenjangan yang perlu ditangani di masa depan. Penelitian mendatang harus memperluas cakupan geografis untuk memasukkan perusahaan dari negara berkembang, seperti China dan India, yang menghadapi tantangan geopolitik unik (Petricevic & Teece, 2019). Kedua, studi ini mengidentifikasi kebutuhan untuk mengeksplorasi dampak volatilitas politik bilateral pada sektor non-tradisional, seperti layanan digital dan e-commerce, yang semakin penting dalam perekonomian global. Penelitian Albino-Pimentel et al. (2021)

menyarankan bahwa perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan regulasi yang berbeda, yang membutuhkan strategi mitigasi risiko yang lebih inovatif.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para praktisi, terutama manajer perusahaan multinasional. Dalam menghadapi volatilitas hubungan politik bilateral, perusahaan harus mengembangkan kemampuan strategis untuk memonitor perubahan geopolitik secara proaktif. Selain itu, membangun koneksi politik yang kuat di negara tujuan dapat menjadi strategi mitigasi risiko yang efektif. Namun, perusahaan juga harus berhati-hati untuk tidak terlalu bergantung pada hubungan politik, karena ketergantungan tersebut dapat menjadi risiko di masa depan jika terjadi perubahan politik di negara tujuan. Diversifikasi geografis dan adopsi model operasi yang fleksibel juga harus menjadi bagian dari strategi manajemen risiko perusahaan dalam menghadapi ketidakstabilan geopolitik global.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh volatilitas hubungan politik bilateral terhadap keputusan investasi perusahaan multinasional (MNCs) dari perspektif manajemen strategis. Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa volatilitas politik bilateral memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama melalui peningkatan ketidakpastian regulasi, risiko geopolitik, dan gangguan hubungan dengan pemangku kepentingan lokal. Temuan ini menegaskan bahwa:

- Stabilitas politik adalah salah satu faktor utama yang mendorong keberlanjutan investasi asing langsung (FDI). Hubungan politik bilateral yang stabil memfasilitasi perencanaan strategis yang lebih efektif oleh MNCs. Ketidakpastian regulasi yang dipicu oleh volatilitas politik menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam memproyeksikan risiko jangka panjang, sehingga cenderung mengurangi atau menunda investasi.
- Koneksi politik dengan aktor lokal atau pemerintah negara asal merupakan strategi mitigasi risiko yang penting bagi perusahaan dalam menghadapi perubahan geopolitik. Strategi adaptasi, seperti diversifikasi geografis, fleksibilitas operasional, dan kemitraan strategis, menjadi langkah penting bagi perusahaan untuk mengurangi dampak volatilitas politik.
- Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan dari sektor strategis, seperti energi dan teknologi tinggi, lebih terpengaruh oleh volatilitas politik karena ketergantungan mereka pada kebijakan pemerintah yang cenderung fluktuatif. Selain itu, perusahaan

dengan koneksi politik yang kuat lebih mampu menavigasi ketidakstabilan geopolitik dibandingkan perusahaan tanpa koneksi serupa.

LIMITASI

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Keterbatasan dalam Cakupan Geografis. Sebagian besar literatur yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan multinasional berbasis di negara maju, terutama Amerika Serikat. Hasil penelitian ini mungkin kurang mewakili konteks perusahaan dari negara berkembang, seperti China, India, atau negara-negara di Afrika, yang menghadapi dinamika geopolitik berbeda. Penelitian ini terbatas pada volatilitas hubungan politik bilateral. Faktor lain, seperti dinamika politik regional atau multilateral, juga memiliki potensi dampak terhadap keputusan investasi tetapi belum menjadi fokus analisis dalam penelitian ini.

Sebagai penelitian literatur, studi ini bergantung pada hasil penelitian sebelumnya, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Penelitian ini tidak mencakup wawancara atau survei langsung dengan manajer perusahaan untuk memvalidasi temuan. Fokus Sektoral yang Terbatas. Sebagian besar literatur yang dianalisis berfokus pada sektor strategis tertentu, seperti energi dan teknologi tinggi. Dampak volatilitas politik pada sektor lain, seperti jasa, manufaktur, atau perdagangan elektronik, belum dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengasumsikan volatilitas politik sebagai fenomena yang dinamis, tetapi tidak mengukur secara kuantitatif tingkat perubahan hubungan politik bilateral. Pendekatan yang lebih kuantitatif dapat memberikan hasil yang lebih terukur.

Untuk memperkaya temuan ini, penelitian di masa depan dapat menyertakan konteks perusahaan dari negara berkembang untuk memahami perbedaan pola adaptasi terhadap volatilitas politik. Selain itu, mengintegrasikan dinamika politik regional dan multilateral untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang risiko geopolitik. Dan mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak volatilitas hubungan politik terhadap investasi secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albino-Pimentel, J., Dussauge, P., & Shaver, J. M. (2018). Firm non-market capabilities and the effect of supranational institutional safeguards on the location choice of international investments. *Strategic Management Journal*, 39(10), 2770–2793. <https://doi.org/10.1002/smj.2761>
- Albino-Pimentel, J., Oetzel, J., Oh, C. H., & Poggioli, N. A. (2021). Positive institutional changes through peace: The relative effects of peace agreements and non-market capabilities on FDI. *Journal of International Business Studies*, 52(7), 1256–1278. <https://doi.org/10.1057/s41267-021-00428-5>
- Albino-Pimentel, J., Rodrigues, S. B., & Wood, G. T. (2021). Geopolitical risk and foreign direct investment. *Strategic Management Journal*, 42(7), 1148–1171. <https://doi.org/10.1002/smj.3256>
- Arikan, A. M., & Shenkar, O. (2013). National animosity and cross-border alliances. *Academy of Management Journal*, 56(6), 1516–1544. <https://doi.org/10.5465/amj.2011.0505>
- Bertrand, O., Betschinger, M.-A., & Settles, A. (2016). Host country political risk and foreign investment strategy. *Journal of International Business Studies*, 47(5), 574–593. <https://doi.org/10.1057/jibs.2016.10>
- Bertrand, O., Betschinger, M.-A., & Settles, A. (2016). The relevance of political affinity for the initial acquisition premium in cross-border acquisitions. *Strategic Management Journal*, 37(10), 2071–2091. <https://doi.org/10.1002/smj.2412>
- Boubakri, N., Mansi, S. A., & Saffar, W. (2013). Political institutions, connectedness, and corporate investment. *Journal of Corporate Finance*, 23, 130–145. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.08.006>
- Boubakri, N., Mansi, S. A., & Saffar, W. (2013). Political institutions, connectedness, and corporate risk-taking. *Journal of International Business Studies*, 44(3), 195–215. <https://doi.org/10.1057/jibs.2013.3>
- Doh, J. P., Lawton, T. C., & Rajwani, T. (2012). Advancing nonmarket strategy research: Institutional perspectives in a changing world. *Academy of Management Perspectives*, 26(3), 22–39. <https://doi.org/10.5465/amp.2012.0149>
- Fieberg, F., Dorobantu, S., & Khanna, T. (2021). Corporate responses to geopolitical risk: Evidence from multinational enterprises. *Journal of International Business Studies*, 52(4), 710–734. <https://doi.org/10.1057/s41267-021-00453-4>
- Fieberg, J., Kuo, L., & Zhang, H. (2021). Geopolitical risk, political connections, and firm performance. *Strategic Management Journal*, 42(3), 573–590. <https://doi.org/10.1002/smj.3224>
- Frynas, J. G., Mellahi, K., & Pigman, G. A. (2006). First mover advantages in international business and firm-specific political resources. *Strategic Management Journal*, 27(4), 321–345. <https://doi.org/10.1002/smj.523>
- Henisz, W. J. (2000). The institutional environment for multinational investment. *Journal of Law, Economics, and Organization*, 16(2), 334–364. <https://doi.org/10.1093/jleo/16.2.334>

- Li, J., Strange, R., Ning, L., & Sutherland, D. (2022). Political risk and foreign direct investment: The moderating role of political connectedness. *Management International Review*, 62(1), 23–45. <https://doi.org/10.1007/s11575-022-00474-2>
- Li, J., Wang, Y., & Li, Z. (2022). The influence of political relations on foreign direct investment: A review and future research directions. *Journal of International Business Studies*, 53(2), 1–22. <https://doi.org/10.1057/s41267-022-00556-6>
- Oh, C. H., & Oetzel, J. (2017). Once bitten twice shy? Experience managing violent conflict risk and MNC subsidiary-level investment and expansion. *Strategic Management Journal*, 38(3), 714–731. <https://doi.org/10.1002/smj.2542>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Petricevic, O., & Teece, D. J. (2019). The structural reshaping of globalization: Implications for strategic industries and emerging markets. *Journal of International Business Studies*, 50(9), 1487–1512. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00215-7>
- Petricevic, O., & Teece, D. J. (2019). Geopolitical risk, international strategy, and the MNC. *Global Strategy and Business Review*, 11(1), 65–83. <https://doi.org/10.1108/GSBR-05-2019-0089>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Teece, D. J. (2022). Strategy in the age of geopolitical uncertainty: Managing risk and creating value. *California Management Review*, 64(2), 88–102. <https://doi.org/10.1177/00081256221102125>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Witt, M. A. (2019). De-globalization and the future of international business. *Management and Organization Review*, 15(4), 687–704. <https://doi.org/10.1017/mor.2019.48>
- Witt, M. A. (2019). Multinational firms and geopolitical risk: Emerging research directions. *Journal of International Business Studies*, 50(9), 1593–1607. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00212-w>
- Zilja, F., Adarkwah, G. K., & Sabel, C. A. (2022). Do environmental policies affect MNEs' foreign subsidiary investments? An empirical investigation. *Management International Review*, 62(1), 53–102. <https://doi.org/10.1007/s11575-021-00364-3>